



Metode Dakwah Majelis Ta'lim Syababul Kheir di Kota Bogor

Rahmawan Hidayatulloh^{1*}

¹Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

*hidayatullahrahmawan@gmail.com

ABSTRAK

Dilandasi dari eksplorasi kebenaran yang banyak ditemukan di Kota Bogor terhadap aktivitas-aktivitas anak remaja yang tidak bermanfaat. Berkelompok dengan anak sebayanya di beberapa tempat hingga larut malam. Hadirnya Majelis Ta'lim Syababul Kheir menjadi salah satu majelis yang cukup aktif berdakwah sejak tahun 2010, sudah banyak anak muda yang tergabung dan duduk di Majelis Ta'lim Syababul Kheir. Habib Mahdi Assegaf sebagai pengasuh sekaligus pimpinan Majelis Ta'lim Syababul Kheir. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui penyampaian pesan dakwah dengan menggunakan beberapa metode dakwah, diantaranya metode bil lisan, hil hal, bil qolam dan bil mau'idzoh hasanah. Selain itu dakwahnya memuncakkan nilai-nilai kecintaan bersholawat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Tulisan ini membuka bahwa dakwah Majelis Ta'lim Syababul Kheir menjadi terobosan baru untuk mengkonstruksi cara berfikir umat dari kalangan anak-anak hingga orang dewasa untuk mengaji dan bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Kata Kunci : Metode dakwah; majelis ta'lim; syababul kheir; Bogor.

ABSTRACT

Based on an exploration of the truth that is often found in the city of Bogor regarding the useless activities of teenagers. Grouping with children of the same age in several places until late at night. The presence of the Syababul Kheir Ta'lim Council has become one of the assemblies that has been quite active in preaching since 2010, many young people have joined and sat on the Syababul Kheir Ta'lim Council. Habib Mahdi Assegaf is the caretaker and leader of the Syababul Kheir Ta'lim Council. This article aims to determine the delivery of da'wah messages using several da'wah methods, including the bil verbal, bil hal, bil qolam and bil mau'idzoh hasanah methods. Apart from that, his preaching promotes the values of love of prayer. The research method used in this research is a descriptive qualitative approach. The data collection techniques used were interviews, observation, documentation. This article reveals that the preaching of the Syababul Kheir Ta'lim Council is a new breakthrough in constructing the way of thinking of the people from children to adults in reciting the Koran and praying to the Prophet Mubammad SAW.

Keywords : Da'wah methods; ta'lim council; syababul kheir; Bogor city.

PENDAHULUAN

Rusaknya akhlak remaja menjadi masalah nasional yang berdampak negatif pada kerusakan adab beserta moral pada saat ini di Kota Bogor. Remaja sebagai generasi penerus bangsa akan menentukan gerak pembangunan bangsa ke depan dan menentukan arah mana kehidupan suatu bangsa akan dibawa. Problema dakwah dikalangan remaja sangat menjadi prioritas utama untuk ditangani bersama, baik oleh para pendakwah, guru, orangtua, dan khususnya majelis-majelis ilmu yang ada. Pada kenyataannya, saat ini keprihatinan terhadap kenakalan remaja semakin meningkat. Diantaranya maraknya kasus begal motor, tawuran antar pelajar, minum-minuman keras, pesta seks yang justru dilakukan oleh para remaja (Radar Bogor 2024). Dengan pemahaman dan pengetahuan ilmu agama yang cukup memadai dikalangan remaja akan timbul pengertian yang mendalam mengenai remaja dengan segala aspeknya. Baik dari lingkungan yang baik, pertemanan yang sehat, ibadah yang tepat waktu sehingga menjadikan mereka bermoral dan berakhlak.

Islam Eksistensi dakwah sesungguhnya juga dipengaruhi oleh sosio-kultural yang ada. Dengan demikian dalam dunia dakwah juga perlu mengenal dan memahami perubahan-perubahan itu, sehingga metode dan materi dakwah dapat diselaraskan dengan suasana dan keadaan masyarakat yang berubah. (Amrullah, 1985:65)

Dakwah pun merespon akan peluang dunia sosio-kultural sebagai media menyampaikan pesan dakwah kepada Mad'u dengan berbagai kalangan dan wilayahnya yaitu media sosial. Mukarrom mencatat per April 2020 pendakwah yang menggunakan media sosial dengan platform youtube cukup banyak, seperti Buya Yahya, Hanan Attaki, Abdul Shomad, Adi Hidayat dan Abdullah Gymnastiar yang setiap mereka memiliki pengikut lebih dari 300 ribu. Terlebih kini, media Youtube tengah digandrungi oleh berbagai kalangan sebagai media hiburan yang memiliki berbagai macam konten di dalamnya salah satunya konten dakwah yang bisa dimanfaatkan oleh para pendakwah sebagai media dakwah kekinian.

Melihat perkembangan dakwah yang semakin pesat tersebut dakwah makin diminati berbagai macam kalangan dari setiap daerah, tentu menjawab akan kebutuhan mereka akan pemahaman keagamaan. Tidak hanya secara digital saja, dakwah juga masih banyak peminat secara konvensional atau dakwah yang dilakukan secara pengajian langsung. Penelitian rengga melihat 60 persen sampel lebih memilih dakwah secara konvensional, alasan utama adalah suasana kondusif dalam pelaksanaan dakwah langsung yang mudah dipahami. (Mahendra, 2021:282)

Namun, dakwah Islam di era digital juga tidak bebas dari berbagai kendala dan tantangan yang dihadapinya. Sehingga dakwah Islam akan menghadapi berbagai problem sangat kompleks dan rumit. Dewasa ini, setidaknya tantangan dakwah Islam tersebut berkaitan dengan akses globalisasi dan kenyataan pluralitas agama. Oleh karena itu dakwah konvensional juga masih tetap eksis di tengah

masyarakat dan memiliki ciri khasnya tersendiri dalam menyebarkan ajaran agama Islam

Dakwah secara konvensional ini terlihat pada masyarakat Bogor yang menghadiri majelis Ta'lim. Sebagian masyarakat antusias mengikuti dakwah Majelis Ta'lim Syababul Kheir. Majelis Ta'lim Syababul Kheir telah berdakwah dari Kota Bogor hingga Kabupaten Bogor. Singkat kisah, tahun 2010 berdirilah Majelis Ta'lim Syabul Khier dengan landasan dakwahnya sesuai dengan AL-Qur'an yaitu tertera pada surat An-Nahl ayat 125. Ini menjadi metode dakwah yang digunakan Majelis Ta'lim Syababul Kheir yang perinciannya adalah metode Bil-Hikmah, Bil-Hal, Bil Mauizdah Al-Hasanah, dan Bil-Mujadalah yang semua didasarkan atas hikmah. Tujuan menggunakan 3 metode tersebut adalah agar tepat sasaran, apa yang disampaikan dapat tersalurkan dengan baik.

Penulis mengambil beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian saat ini, diantaranya: *pertama*, Arief Ajie Pamungkas Emnoor 2022: Metode Dakwah Majelis Rasulullah SAW Tegal. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Kegiatan dakwah belum tersampaikan secara sempurna kepada mad'unya bilamana tidak menggunakan tiga metode yakni Metode Bil-Hikmah, Metode Bil-Maudzah Al-Hasanah, dan Metode Bil-Mujadalah yang masing-masing metode tersebut memiliki sarannya masing-masing dan tujuan tertentu. *Kedua*, Syarif Hidayatullah 2019: Strategi Majelis dalam Menciptakan Generasi Muda Cinta Shalawat di Bogor. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Strategi dakwah yang baru dan menarik untuk diikuti dari anak muda hingga orang tua. Karena dakwahnya yang selalu berpindah-pindah dari satu daerah ke daerah lain di kota dan kabupaten Bogor. Berpindah-pindahnya acara tabligh akbar, shalawat bersama, atau kajian ceramah yang menjadi strategi majelis tersebut. *Ketiga*, Siti Mujahadah 2022: Metode Dakwah Untuk Generasi Milenial. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam berdakwah di era milenial belajar agama islam dapat dilakukan dimana dan kapan saja dengan berbagai cara. Masyarakat sekarang tidak mengandalkan ulama saja sebagai sumber satu-satunya untuk memperoleh pengetahuan agama. Namun, masyarakat dapat memanfaatkan smartphone dan juga internet yang begitu canggih untuk memperoleh ilmu agama. *Keempat*, Abdul Hadi Faishol 2020: Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dakwah yang diterapkan oleh para da'i untuk masyarakat setempat harus beragam dan harus mengikuti kebutuhan yang diperlukan masyarakat setempat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah disampaikan sebelumnya ialah lokasi penelitian ini karena dimensi metode dakwah tidak hanya terdapat disatu daerah atau tempat saja, melainkan setiap daerah atau tempat juga memiliki majelis ta'lim sendiri. Pada penelitian ini memfokuskan terhadap Metode dakwah majelis ta'lim dengan mengetahui dimensi utama yaitu metode-metode dakwah, pendukung dan penghambat yang ada di Majelis Ta'lim Syababul Kheir.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Majelis Ta'lim Syababul Kheir Jl. Ps. lama

Bojonggede, Bojonggede, Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16923 Lebih tepatnya area Syababul Kheir center.

Adapun fokus penelitian ini mengenai metode dakwah majelis ta'lim syababul kheir yaitu: (1) Metode-metode dakwah di Majelis Ta'lim Syababul Kheir; (2) Pendukung dan Penghambat dalam metode dakwah Majelis Ta'lim Syababul Kheir.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Yang mendeskripsikan peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi dalam sebuah penelitian. Tujuannya untuk menjelaskan berbagai data dan informasi mengenai fenomena yang diteliti yaitu Metode Dakwah Majelis Ta'lim Syababul Kheir melalui observasi, wawancara dan dokumentasi secara menyeluruh untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini untuk kemudian dianalisis oleh penulis.

LANDASAN TEORITIS

Teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah teori pelayanan prima yang dikemukakan oleh Muh Said (2015) menyatakan bahwa Dalil yang menerangkan dakwah terdapat dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125, serukanlah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan tarbiyah yang baik serta bantahlah mereka dengan metode yang baik.

Dakwah menurut bahasa arab, berasal dari kata dasar daā yang kemudian menjadi da'watun yang diartikan seruan atau panggilan. Melihat kata dasar lainnya, dā'ain atau ad-dā'i yang merupakan kata kerja berarti orang yang memanggil atau menyeru. Kata lainnya maudu'un merupakan orang yang terkena pekerjaan dari kata da'i yaitu orang yang diseru atau yang dipanggil. (Suhandang, 2014:21)

Syaikh Abdullah Al-Haddad menerangkan dakwah yaitu mengajak manusia untuk menaati segala yang diperintah kan Allah berupa syariat agama, agar manusia mengerti akan batasan-batasan, hukum-hukum dan halal-haram dalam kitab-Nya yang mulia melalui utusan-Nya yang jujur dan terpercaya. Dakwah memberi tahu akan perbedaan antara kebenaran dari kebatilan, petunjuk dari kesesatan, ketaatan dari kemaksiatan. (Haddad & Muhdhor, 2009: 12)

Ayat tersebut dimaknai dakwah ialah mengajak manusia kepada jalan Tuhan-Nya sesuai berbagai peraturan Islam secara menyeluruh, berkaitan dengan lisan, tulisan, maupun dengan perilaku. Hal itu bagian dari iktiyar seorang muslim Dalam mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam dalam realitas kehidupan pribadi (syahsiyah), keluarga (usrah) dan masyarakat (jama'ah) dalam semua segi kehidupan secara menyeluruh sehingga terwujud khairul ummah. (Diningkat & Rojudin, 2020:24)

Penjabaran dakwah yang merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa unsur yang menjadi kesatuan. Setiap unsur yang ada mempunyai peran penting untuk mencapai tujuan dakwah. Unsur dakwah terdapat beberapa bagian yang dapat dipahami melalui unsur-unsur dakwah seperti subyek dakwah, objek dakwah,

metode dakwah, media dakwah. (Abdullah 2018:85)

Bagian pertama, dari unsur dakwah ialah subjek dakwah, subjek dari dakwah ialah da'i, orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak umum (masyarakat). Da'i biasanya dikenal secara masyarakat dengan istilah mubaligh, penceramah, bahkan khatib, sebab mereka menyampaikan ajaran islam secara lisan. (Aminudin, 2016:358) Bagian kedua, dari unsur dakwah ialah objek dakwah, manusia yang diserukan kepada jalan Allah agar selamat dunia dan akhirat. (Saputra, 2019:8) Bagian ketiga, dari unsur dakwah ialah Materi Dakwah, dalam sebuah lembaga atau organisasi tentunya berdasarkan tujuan yang akan di capai. Materi bisa menjadi bahan pengetahuan yang dibutuhkan oleh anggota Lembaga itu sendiri. (Hasbiyallah & Sujudi, 2019:117) Bagian keempat, dari unsur dakwah ialah Media Dakwah, yang menjadi sarana atau instrument yang digunakan sebagai alat yang dimudahkan tersampainya pesan dakwah ke Mad'u. Da'I dapat memanfaatkan media dalam menyampaikan dakwah dalam bentuk lisan maupun tulisan. (Hasbiyallah, 2019:9)

Metode menurut para ahli merupakan upaya atau langkah yang dilakukan menuju tujuan. Secara etimologi metode terdiri dari dua suku kata yaitu meta yang bermakna melewati dan hodos bermakna Langkah atau Upaya.

Dakwah menurut beberapa ahli sebagai berikut Pendapat pertama, Bakhial Khauli bahwa dakwah merupakan suatu proses menghidupkan kaidah-kaidah yang terdapat dalam Islam demi kondisi yang terbaik. Pendapat kedua, Syekh Ali Mahfudz bahwa mengajak, menyeru manusia untuk melakukan kebaikan dengan mengikuti petunjuk agar mendapat kan kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Pendapat tersebut dapat diambil pengertian bahwa metode dakwah merupakan upaya-upaya tertentu seorang pendakwah kepada mitra dakwah dengan atsar (membekas) hikmah dan kasih sayang agar mendapatkan tujuan yaitu kebahagiaan. Hal ini memiliki arti dakwah memiliki penghargaan atas penghargaan diri manusia. (Aziz, 2019: 306)

Metode dakwah memiliki rujukan utama terkait pembedaan yaitu terdapat pada surah An-Nahl ayat 125 yang artinya: "*serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Tuhanmu-lah yang mengetahui orang-orang yang mendapati petunjuk*". Pemaparan surat tersebut menjelaskan terkait metode dakwah yang berisikan yaitu Metode *Bil-Hikmah*, Metode *Mauidzah Al-Hasanah* dan Metode *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*. (Syaefudin, 2017: 221)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Syababul Kheir menjadi majelis yang berdiri pada Bulan Mei 2010 dinaungi oleh Yayasan Pendidikan Syababul Kheir dibawah pimpinan Al-Habib Muhammad Mahdi bin Hamzah Assegaf. Disetiap kegiatannya Majelis Ta'lim Syababul Kheir menyelenggarakan acara tabligh akbar dengan merangkul masyarakat untuk

bersholawat Bersama-sama sebagai salah satu cara mensyiarkan dan menyebarluaskan agama Islam. Selain itu Majelis Ta'lim Syababul Kheir merupakan wadah binaan generasi muda guna menciptakan generasi yang berakhlakul karimah dan berguna bagi keluarga, nusa, dan bangsa terutama agama.

Sebelum menjadi Syababul Kheir nama asli majelis ini adalah Syababul Mukhtarin, yang artinya pemuda-pemuda pilihan sebab tujuannya untuk merangkul anak-anak muda agar tidak menjadi pemuda-pemudi yang *mughbutarin* (tertipu) tapi menjadi pemuda-pemudi yang *mukhtarin* (terpilih) agar terhindar sebagai pemuda-pemudi yang menghabiskan waktunya dengan hal-hal yang sia-sia seperti santai, hura-hura, pacarana, nongkrong tengah malam hingga terjerumus kedalam gembong narkoba.

Al-Habib Mahdi bin Hamzah Assegaf melakukan banyak cara untuk berdakwah, pada awalnya hanya tiga orang saja, dengan cara tidak menghilangkan sesuatu yang mereka sukai dengan mendatangkan sesuatu yang mereka benci tapi datangkanlah sesuatu yang akan mereka sukai agar hilang sesuatu yang dibenci jadi harus menyiapkan sesuatu yang baru, itulah siasat-siasat dakwahnya.

Awal mula dari pendekatan yang baik, dari situ mereka mulai membuat perkumpulan pengajian, nama awalnya hanya BATAS yang artinya Bajingan Tapi Santri. Namun, tidak ada penolakan dari Al-Habib Mahdi jutstru beliau mengiyakan sebutan tersebut karena Al-Habib Mahdi tahu kalau usul anak muda dipatahkan mereka akan kecewa, maka dari itu untuk merangkul dan mengajak mereka harus dituruti terlebih dahulu sampai dinamakan Syababul Mukhtamin. Waktu terus berjalan, sampai lebih dari 10 motor dahkwahnya di Air Mancur Bogor, sambil mengajak anak-anak muda untuk bertobat dan melakukan hal-hal yang bermanfaat. Kemudian pada tahun 2014 Al-habib Umar bin Hafiz merubah Namanya menjadi Syababul Kheir ketika beliau datang ke Indonesia.

Perjalanan dakwah Majelis Ta'lim Syababul Kheir menjadi wadah bagi masyarakat baik pemuda ataupun orang tua dalam mengisi kegiatan yang lebih positif memanfaatkan waktu untuk hadir mengikuti kegiatan yang ada di Majelis Ta'lim Syababul Kheir, bersholawat Bersama, mendengarkan tausiyah dari pada guru, habaib, kiyai dan lain sebagainya.

Pada saat ini jumlah *mubibbin* atau jama'ah Majelis Ta'lim syababul Kheir terdata dari mereka yang sering hadir adalah para pemuda dan pemudi baik kota ataupun kabupaten Bogor, sehingga terdiri komunitas dikalangan jama'ah Majelis Ta'lim Syababul Khier dengan sebutan "SYAMMANIA" dan hamper seluruh daerah kota dan kabupaten Bogor (Bogor Raya) memiliki struktur kepengurusan Tingkat kelurahan (Ranting) sampai dengan tingkat kecamatan (Korwil). Tentu para jama'ah yang tergabung dalam struktur tersebut memiliki ikatan dan kedekatan yang erat dengan Al-Habib Mahdi bin Hamzah Assegaf.

Pendekatan-pendekatan dakwah Majelis Ta'lim Syababul Khier dengan cara pelan-pelan memperkenalkan siapa nabi Muhammad SAW kepada pada jama'ah, menyelipkan beberapa kepada mereka agar kenal dengan siapa nabinya, faham

dengan nabinya, cinta dengan nabi sehingga yang tadinya hanya tau lagu rock, metal, dan lagu-lagu lain sebagainya berbuah menjadi sholawatan.

Berdasarkan observasi dan wawancara seperti perkataan Ketua Korwil Gunung Putri Majelis Ta'lim Syababul Kheir Ust. Nawed pada 17 April 2023, Guru kita sering berkata bahwa mereka akan hanyut kedalam arus karena hati mereka kering dari cinta. Cinta kepada Rasulullah SAW, kalau mereka mengenal Rasulnya maka mereka akan mencintainya, setelah mencintai maka secara otomatis perilaku mereka akan berubah.

Target Majelis Ta'lim Syababul Kheir adalah pemuda-pemudi karena Syabab merupakan pemuda-pemudi. Hal ini seperti perkataan Al-Habib Mahdi, Dimana sebelum adanya Majelis Ta'lim Syababul Kheir pemuda-pemudi ini banyak menghabiskan waktunya dengan hal yang sia-sia. Keprihatinan ini yang membuat Al-Habib Mahdi bergerak untuk merangkul pemuda-pemudi menghilangkan kebiasaan butuk mereka dengan cara menghadiri Majelis Ta'lim Syababul Kheir.

Metode-Metode Dakwah Majelis Ta'lim Syababul Kheir

Majelis Ta'lim Syababul Kheir menggunakan tiga metode dakwah yang dapat dilihat dari seluruh program yang ada di Majelis Ta'lim Syababul Kheir, *Dakwah Bil-Hikmah*, *Dakwah Bil-Hal*, *Dakwah Bil-Qalam*.

Pertama, *Dakwah Bil-Hikmah* Menurut Ar-Raghib ialah mengetahui hal-hal yang ada dan beramal soleh. Menurut Al-Maghi yaitu perkataan yang lugas dan tegas yang disertai dalil-dalil yang dapat menghilangkan keraguan. Menurut At-Tabary mengatakan bahwa hikmah datangnua dari Allah SWT yang berarti benar dalam keyakinan dan cerdas dalam akal dan agama. (Affandi, 2015:36)

Hal ini mengabarkan bahwa betapa pentingnya menjadikan *Hikmah* sebagai sifat dan bagian yang menyatu dalam metode. Pendakwah menyeru kepada jalan yang benar, menjauhi segala larangan-Nya dan menerima petunjuk yang benar yaitu Agama Islam. Hikmah merupakan sesuatu kebenaran yang diperoleh dari Allah SWT berupa ilmu. Ilmu yang disampaikan kepada seluruh mad'u dengan landasan kelemburan dan proposional.

Menambahkan informan kedua dari hasil observasi dan wawancara Ketua Korwil Gunung Putri Majelis Ta'lim Syababul Kheir Ust. Nawed pada 17 April 2023, Majelis Ta'lim Syababul Kheir memiliki beberapa pilar utama dalam berdakwahnya yaitu pendekatan kultural, pengembangan dakwah ini dengan cara jalur nonformal. Misalnya melalui pengembangan masyarakat, sosial, budaya dan lain sebagainya.

Setelah para mad'u telah dekat dan dikenalkan kepada majelis, mulai lah mereka mencari ilmu untuk ibadah-ibadah mereka. Seperti ibadah sholat, menunaikan zakat, naik haji atau umrah dan lain sebagainya. Seorang mu'min diwajibkan untuk mengamalkan ilmu ketika telah ia peroleh sebagaimana guru-gurunya telah mengajarkannya. Kemudian setelah itu mulai belajar Ikhlas, suatu amal batin yang berbarengan dengan amal (ibadah) yang dikerjakan. Ikhlas merupakan kepasrahan seseorang untuk menaati perintah Allah SWT.

Ketika jama'ah telah mendapatkan rasa Ikhlas dan cinta kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, akan lebih cepat tersentuh hati dan perasaannya bahwa untuk mencari ilmu di Majelis Ta'lim Syababul Kheir adalah rahmat yang sangat luar biasa dari Allah SWT. Bisa duduk dan memandang para orang alim dan mendengarkan nasihat-nasihat agama yang damai serta tentram kedalam hati. Maka dari itu, para jama'ah Majelis Ta'lim Syababul Kheir terus menerus berlipat ganda dan makin luas di Kota dan Kabupaten Bogor.

Kedua, *Dakwah Bil-Maudz'ah Al-Hasanah* menurut Al-Asfahani mengutarakan bahwa pemahaman *mauidz'ah* yaitu seseorang yang mengingatkan dengan benar serta lembut kepada orang lain untuk menjadikan hatinya lunak. Hal ini selaras akan sabda nabi Muhammad SAW bahwa agama merupakan nasehat. (Bakar, 2015:60)

Perkataan dengan bahasa yang baik dapat mempengaruhi kondisi manusia sehingga pada taraf tertentu dapat merubah perilaku manusia. Perkataan juga dapat mengendalikan manusia sehingga memunculkan suasana tertentu seperti bahagia, sedih, tertawa dan sebagainya. Hal ini yang diperhatikan pendakwah dalam menyampaikan pesan untuk memilih bahasa yang sesuai akan mad'u agar diterima dengan baik.

Pemahaman akan metode ini para mufassir memberikan pendapat-nya, menurut As-Suyuthi berpendapat bahwa mauidzah merupakan Al-Qaul Ar-raqiq atau ucapan yang lembut. Pendapat Ibnu Katsir adalah nasehat lembut yang masuk ke dalam sanubari. An-Nisaburi berpendapat addalail al-iqna'iyah atau dalil yang menunjukkan akan kepuasan yang sistematis untuk membentuk kebenaran atas asumsi-asumsi yang diterima. Sedangkan Al-Badawi dan Alusi berpendapat ajakan-ajakan yang meyakinkan dan perkataan yang manfaat. Pendapat para mufassir tersebut terarah akan dua hal yaitu akal yang berfungsi akan memahami sesuatu dan perkataan yang menyentuh hati. (Pimay, 2006:61)

Majelis Ta'lim Syababul Kheir mengikuti seorang guru, menasehati seseorang harus dengan *hikmah*. Nasehat yang tepat adalah berkata lembut serta mendekati mad'u. Apabila tidak dilakukan, maka akan mempermalukan mad'u. Sebab itu ketika banyak orang menasehati Al-Habib Mahdi bin Hamzah Assegaf akan memilih diam. Diam nya ini menjadi Solusi tepat, karena menasehati itu melewati personal dengan menemui mad'u. Untuk menjembatani itu terdapat Laskar, Korwil, Syammania. Struktur ini didirikan untuk kegiatannya yang berorientasi di daerah-daerah sekitar kabupaten baik sosial, budaya, keagamaan maupun bidang lainnya.

Ketiga, *Dakwah Bil-Mujadalah*, atau sering juga disebut dengan *Al-Himar* yang diartikan sebagai usaha untuk berdialog mengeluarkan pendapat antar kedua pihak secara sinergis, hal ini diharapkan agar tidak memunculkan permusuhan. (Sulaiman & Putra, 2021:104)

Dakwah dengan metode ini bertujuan supaya mad'u yang mendengar lebih menerima dan memiliki kepuasan materi dakwah. Pendekatan metode *mujadalah*

untuk mengetahui siapa yang bisa diajak dalam berdiskusi, biasanya dakwah dengan metode ini berhadapan antara kelompok cerdas dan awam akan pemahaman agamanya. Pendakwah diharapkan mampu memiliki pemahaman yang lebih serta mampu membahasakan dengan baik materi yang disampaikan. Pendakwah juga akan berhadapan dengan watak dasar manusia yang angkuh sehingga sukar menerima pendapat lain, maka metode penyampaian dengan lembut dan logis yang dapat dilakukan saat bertemu dengan hal tersebut.

Metode ini juga menggunakan hikmah, misalnya dalam diskusi forum Korwil Syababul Kheir membahas problematic keagamaan dari kelompok anak muda. Hikmahnya yaitu dengan tidak menyebut nama kelompok itu tidak baik atau sesat. Lain ketika berdakwah, apabila menemukan akan kelompok melarang berdakwah, bersholawat, maulid dan lain-lain diwilayah Kota dan Kabupaten Bogor maka akan diajak diskusi. Diskusi tersebut mengutarakan pendapat kepada kelompok tersebut dengan lembut dan menambahkan bahwa mujudalah menggunakan etika yang baik, dilandaskan kelembutan yang membuat pendengar akan menerima pendapat.

Pendukung Metode Dakwah Majelis Ta'lim Syababul Kheir

Metode dakwah yang diterapkan Majelis Ta'lim Syababul Kheir tentu memiliki pendukung dan penghambat untuk berdakwah. Didalam ketiga dakwah tersebut memiliki pendukung dan penghambatnya masing-masing. Baik dari internah maupun eksternal sudah pernah nampak dan dapat difilter semuanya dengan baik tanpa adanya unsur emosional bahkan kekerasan, walaupun pasti memakan waktu, tenaga, biaya, fikiran dan lain sebagainya.

Pendukung metode dakwah yang pertama yakni *Dakwah Bil-Hikmah*, metode ini mengutamakan pada teladan disetiap dakwah. Pesona Al-Habib Mahdi bin Hamzah Assegaf begitu populer, hamper seluruh orang khususnya diwilayah Bogor pasti mengetahuinya. Sangat begitu aktif menyiarkan shalawat dan salam kepada warga dilapangan terutama setiap malam minggu, sehingga banyak pemuda-pemudi Kota dan Kabupaten Bogor berbondong-bondong hadir dan datang menghadiri Majelis Ta'lim Syababul Kheir.

Keakraban dan kedekan dengan Al-Habib Mahdi bin Hamzah Assegaf tidak lepas dari personality yang dimiliki oleh Al-Habib Mahdi yaitu sangat friendly, familyer, berjiwa muda dan energic begitu sangat menginspirasi bagi anak-anak muda danditerima oleh semua kalangan masyarakat.

Dalam hal ini, Al-Habib Mahdi bin Hamzah Assegaf berhasil mendapat citra dan image dihadapan masyarakat yang akhirnya menimbulkan dukungan dialam dakwahnya. Satu demi satu semua orang dari daerah yang berbeda datang untuk tujuan yang sama yaitu bersholawat dan salam kepada Rasulullah SAW. Cara berpenampilannya pun menggunakan busana uslim khas yaman seperti gamis, sorban, udeng-udeng dan saat memasuki acara diiringi qasidah hadroh dan dikawal bahkan pernah memakai kuda saat milad sebagai performa konsep acaranya. Cara habib mengambil isi hati para pemuda-pemudi dengan cara merangkul, mengajak

kepada mereka semua untuk mengaji, berholawat dan memuji Rasulullah SAW secara bersama-sama.

Pendukung metode dakwah yang kedua yakni kedekatan antara pendakwah dengan mad'unya dalam hal ini adalah jama'ah. Pimpinan Majelis Ta'lim Syababul Kheir didatangi jama'ah yang sangat bervariasi seperti anak-anak muda, orang dewasa, bahkan orang-orang yang pergaulannya nakal (preman). Al-Habib Mahdi bin Hamzah Assegaf menunjukkan kepada mereka keteladanan baik, yaitu akhlaq baik menyapa, mencium tangan dan berucap yang baik. Alhasil para mad'u akan meniru hal tersebut disetiap pengajian bahkan menjadi kebiasaan setiap bertemu.

Secara internal tentu kedekatan dengan pengurus, *ablul bait* (keturunan), dan para jama'ah dari daerah manapun haruslah harmonis. Setiap Momen persiapan pengajian, acara, milad dan rapat akan di pantau langsung oleh Pimpinan Majelis Ta'lim Syababul Kheir. Mengevaluasi dengan santun akan kekurangan dalam setiap acara bahkan setiap divisi agar mampu menggapai banyak orang diluar sana. Pendukung metode ini berasal dari koordinasi yang bersinergi antara jama'ah dan pengurus majelis untuk mensukseskas program-program Majelis Ta'lim Syababul Kheir.

Program dakwah Majelis Ta'lim Syababul Kheir pada saat ini sudah cukup padat untuk harian, mingguan, bulanan, bahkan tahunan. Diantaranya sebagai berikut. Pertama, Habib Goes to School yaitu salah satu program dakwah Majelis Ta'lim Syababul Kheir yang Dimana dakwahnya habib masuk sekolah atau universitas. Program ini untuk meminimalisir kenakalan remaja seperti tauran antar pelajar, narkoba narkotika, bahkan seks bebas. Kedua, Pengajian Burdah yaitu program pengajian rutin malam kamis di Majelis Syababul Kheir center dan membahas kitab seputar fiqh dan sirah Nabawi untuk para jama'ah. Ketiga, Pengajian Malam Minggu yaitu rutinan pengajian keliling. Bagi jama'ah yang ingin didatangi oleh Al-Habib Mahdi bin Hamzah Assegaf untuk menyebarkan islam. Keempat, Sanlat Ramadan yaitu program khusus tahunan dibulan Ramadan khusus untuk wilayah Bogor. Kelima, Milad Syababul Kheir yaitu dalam rangka peringatan hari lahirnya Majelis Ta'lim Syababul Kheir untuk menyemangati perjuangan jama'ah yang bisa istiqomah sampai saat ini agar selalu aktif hadir dalam setiap kegiatan majelis ini. Keenam, Ziarah Kubro yaitu program tahunan setelah penutupan milad. Mendatangi makam-makam wali, ulama, habaib dan lain sebagainya. Ketujuh, Pengajian Paguyuban Crew yaitu program kumpul Bersama seluruh crew beserta keluarga untuk menyatukan ukhwh dan ide baru agar lebih efektif dan kreatif. Kedelapan, Pengajian Korwil dan Ranting yaitu program yang sifatnya persuasive dekat secara kemistri kepada jama'ah yang terstruktur lewat perkumpulan korwil dan ranting.

Pendukung metode dakwah ketiga adalah gaya penyampaian yang santun dan lembut. Penyampaian pesan dakwah yang santun dan lembut akan membuat daya tarik jama'ah. Kemahiran seorang pendakwah dalam melihat kondisi mad'u agar mereka menyukai atas apa yang kita seru kepadanya. Menjaga kerukunan antar

umat juga menjadi sorotan sebagai pendakwah ketika memiliki sudut pandang yang berbeda.

Lingkungan masyarakat memiliki bermacam-macam golongan, setiap golongan memiliki sudut pandang yang berbeda dalam beragama. Majelis Ta'lim Syababul Kheir tentu akan memperhatikan akan keragaman tersebut. Apabila tidak memperhatikan tersebut, terdapat gesekan pada masyarakat yang mendengar. Majelis mengambil posisi tengah untuk menyeimbangkan perbedaan pendapat tersebut. Dakwah yang dilakukan akan mampu mempersatukan antar umat beragama.

Mengenai beragam perbedaan ditengah masyarakat yang begitu plural, bagi Al-Habib Mahdi hal itu merupakan keniscayaan yang harus disikapi secara arif dan bijaksana. Karenanya, dalam setiap gerakan dakwahnya, dirinya selalu berusaha merangkul semua kalangan, termasuk kalangan Muhammadiyah, Persis dan lain sebagainya.

Disaat ia dipinta untuk hadir dalam kegiatan-kegiatan Muhammadiyah atau Persis, Al-Habib Mahdi akan dengan senang hati memenuhi undangan mereka. Prinsipnya menurut Al-Habib Mahdi adalah semua kalangan hendaklah saling menghargai, demi terwujudnya persatuan umat. Perkataan Al-Habib Mahdi tentang perbedaan "Silahkan masing-masing berpegang dengan keyakinan dan pendapatnya berdasarkan ilmu yang didupakannya dari para gurunya masing-masing, tetapi dengan catatan, ketika sedang duduk bersama janganlah masing-masing menunjukkan pendapatnya dan menonjolkan dengan menyalahkan pendapat pihak lainnya, apalagi sampai menganggap sesat".

Terhadap majelis-majelis di Bogor dan bahkan di Indonesia pada umumnya, Al-Habib Mahdi memiliki harapan agar semua Bersatu, saling mendukung dan tidak hanya membesarkan majelisnya sendiri tetapi hendaknya saling membantu dan saling menguatkan.

Penghambat Metode Dakwah Majelis Ta'lim Syababul Kheir

Penghambat metode dakwah majelis yakni ketidak hadirannya jamaah dalam pengajian majelis. informan pertama menegaskan bahwa dakwah tidak akan masuk kepada jamaah, apabila mereka tidak mendengar maupun melihat apa yang disampaikan pendakwah. Misal hikmah, merupakan dakwah yang menunjukkan keteladanan pada mad'u. tentu mad'u yang melihat nya akan mudah untuk mengamalkan ilmu tersebut. Sedangkan mereka yang tidak hadir, maka mereka tidak mendapatkan ilmu apapun. Sebab inilah penghambat metode dakwah, tidak tersampaikan kepada jamaah. Penting nya nasehat untuk menambah semangat jamaah untuk hadir majelis seperti keutamaan menimba ilmu dan hadir majelis ilmu. Majelis juga memberikan solusi untuk mereka yang tidak hadir yaitu dengan live streaming melalui youtube dan facebook. Mereka dapat hadir majelis secara virtual, apabila tidak memiliki kesempatan waktu maka mereka dapat menonton siaran ulang pengajian tersebut.

Penghambat selanjutnya adalah perbedaan pemahaman agama yang

terdapat dalam mad'u. Al-Habib Mahdi sebelum melakukan dakwahnya telah mengelola materi yang akan disampaikan sesuai pemahaman masyarakat yang akan mendengarkannya. Terdapat pemahaman masyarakat yang awam, sedang dan bahkan agamis. Setiap dakwah-dakwah tentu memperhatikan hal tersebut, tetapi pada kenyataannya terkadang dakwah memiliki penghambatnya yaitu penolakan akan dakwah yang disampaikan sebab perbedaan dalam pemahaman. Majelis melakukan dialog untuk menyampaikan pandangannya dengan lembut dan santun, akan tetapi hal tersebut ditolak maka jalan yang ditempuh adalah diam. Hal ini untuk tidak membuat mereka tersinggung atau marah akan kami. Ini telah disampaikan Bayanuni dalam keistimewaan metode Bil-Mujadalah yaitu berdialog menggunakan ilmu dan pengetahuan. Jangan lah berdialog apabila tidak didasari akan ilmu dan pengetahuan.

Kemudian datang masalah-masalah lainnya seperti rombongan jama'ah liar atau yang disebut rojali, masih saja ada padahal Al-Habib Mahdi telah resmi membubarkan dan tidak meridhoi jama'ah syammaania nebang-nebang diangkot, truk, dan sebagainya yang membahayakan. Adapula masalah jama'ah yang selalu menajdi evaluasi karena sebenarnya permasalahannya itu-itu saja seiap acaranya. Selain itu mulai dari jama'ah yang tidak tertib, ada yang membawa senjata tajam, merokok saat pengajian, bonceng bertiga, tidak bawa helm, sim dan sebagainya. Evaluasi dan solusi yang ditawarkan sudah diberikan dari disediakannya angkutan umum, pengamanan dari satgas dan kepolisian, pencarian dana dari wirausaha sendiri dan sebagainya.

PENUTUP

Dalam Metode dakwah Majelis Ta'lim Syababul Kheir menerapkan surat An-Nahl ayat 125 yaitu metode bil-hikmah, metode bil-mauidzah al-hasanah, dan metode bil-mujadalah diimplementasikan pada program dakwah majelis. Penarapan metode dakwah bil-hikmah seperti sholat jamaah, pembacaan macam-macam kitab maulid, pembacaan wirid dan menggunakan pakaian Syammaania. Penerapan metode bil-mauidzah alhasanah seperti nasehat kepada pemerintah dengan berdiskusi langsung dalam Forum Ulama dan Umaro', nasehat akan mencari ilmu, dan menjalankan sunnah, nasehat akan berhati-hati saat berinteraksi dengan orang lain dan berhati-hati mencari rezeki, dan nasehat berkasih sayang sesama manusia. Penerapan metode bil-mujadalah, diskusi kepada sesama ummat Islam.

Pendukung dan penghambat metode dakwah Majelis Syababul Kheir, rincian pendukung metode dakwah yaitu penyampaian pesan dakwah yang disertai teladan langsung dalam setiap dakwah, kedekatan da'i dengan kepengurusan majelis yang harmonis, koordinasi yang sinergis antar divisi kepengurusan untuk mensukseskan program- program majelis, Dakwah yang menjaga kerukunan antar ummat dalam perbedaan pandangan furu'iyah, Terjalinnya hubungan yang harmonis da'i (pemimpin majelis) dengan semua tokoh di daerah Tegal, Gaya penyampaian yang santun dan lembut yang menjadi daya tarik mad'u. Penghambat

metode dakwah yaitu, ketidak hadiran jamaah dalam menghadiri majelis, perbedaan pemahaman agama mad'u.

Dari kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa masukan dari peneliti yang disampaikan kepada pengurus atau Korwil Syababul Kheir untuk perbaikan kedepannya dilihat dari beberapa aspek, diantaranya: (1) Pada kegiatan interaksi terhadap jamaah sebaiknya pengurus menambah program yang melibatkan kalangan anak muda, dan mengepakkan sayap lebih luas lagi karena anak muda saat ini memiliki kreativitas yang sangat baik. Diakannya forum khusus bersama Syam se-Bogor Raya yang melibatkan pemerintah setempat agar dapat bekerja sama meningkatkan jumlah dan kualitas jama'ah Syababul Kheir (2) Dalam merangkul para jama'ah tidak pandang bulu baik anak-anak, remaja, bahkan orangtua, dan memperluas wirausaha syammaania disetiap daerah agar bisa terkoordinir ketika ada program acara di Syababul Kheir Center (3) Lingkungan fisik yang tersedia juga perlu adanya peningkatan dengan cara mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai pelayanan fasilitas yang tersedia di Majelis Syababul Kheir agar para jama'ah bisa mencintai dan akan selalu datang sewaktu-waktu ketika mereka datang dan bertamu ke Syababil Kheir Center.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2018). *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah*, Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Affandi. (2015). *Tafsir Kontemporer Ayat-Ayat Dakwah*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya.
- Alawiyah, Tuti. (1997). *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim*, Bandung: Mizan.
- Al-Haddad, A. A. (2009). *Dakwah Cara Nabi*, Surabaya: Cahaya Ilmu.
- Barata, A. A. (2004). *Dasar Dasar Pelayanan Prima*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Budiningsih, A. (2008). *Pembelajaran Moral*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Chaplin, J. P. (2011). *Kamus Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto, dkk. (2014). *Konsumen dan Pelayanan Prima*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Gronroos, C. (1984). *A Service Quality Model and Its Marketing Implications*, European Journal of Marketing, 36-44.
- Ikrima, dkk. (2016) "Dakwah Majelis Rasulullah dan Kecintaan Jama'ah kepada Dakwah Islam." *Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi* , 2(24), 19-36.
- Iskandar, A. (2019). *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah Panduan Operational Masjid*, Kab. Sukabumi: CV Jejak.
- Koentjaraningrat, (1985). *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Depdikbud. Moleong,
- Lexy. J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Lovelock, C, dan John Wirtz, (2011). *Pemasaran Jasa Perspektif*. Jakarta : Erlangga.

- Lukman, dkk. (2020) Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat.” *Tabligh : Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1(10), 65-84.
- Malik, dkk. (2017) “Dai sebagai Ulama Pewaris Para Nabi.” *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 9(1), 20-35.
- Murtadlo, Athok. (2019) “Kharisma Pendakwah sebagai Komunikator.” *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 7(1), 1-16.
- Nasikun, (2009). *Sistem Social Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Nazirman. (2018) “Konsep Metode Dakwah Bil Hikmah dan Implementasinya dalam Tabligh.” *Al-bikmah : Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 1(91), 31-41.
- Purwanto, N. (2014). *Evaluasi Hasil belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qodaruddin, M. (2016). *Peran Dakwah Masjid Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat*, Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic studies, 10(2), 225.
- Rizal, D.J. (2021) “Tinjauan Fungsi dan Bentuk Kegiatan Majelis Taklim Pada Masyarakat Multikultural di Manado” *Jurnal Syntax Transformation*, 2(3), 389-408.
- Siswanto. (2002). *Panduan Pengelolaan Himpunan Jamaah Masjid*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Slamet Santosa. (1992). *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Soekanto, Soerjono. (1999). *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supriyanto, S. (2021) “Dakwah Bil Hikmah” *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 12(2), 59-143.
- Umar. (2020) “Politik dan Kebijakan Tentang Majelis Taklim di Indonesia” *Al Murabbi*, 5(2), 41-59.
- Waty, A. (2017). “Hubungan Interaksi Sosial Dengan Perkembangan Moral Pada Remaja Di SMA UISU Medan”, *Jurnal Psikologi Konseling*, 10(1), 17-18.
- Yani, A. (1999). *Panduan Memakmurkan Masjid*, Jakarta: Dea Pers.
- Yosepin, P., & Husin, B. (2018). “Revitalisasi Masjid melalui Kepedulian Sosial Lembaga Takmir Masjid Nahdlatul 'Ulama (LTM NU) terhadap Komunitas Pengemudi”, *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1).